

Pelatihan coretax guna peningkatan kompetensi mahasiswa UIGM pelaporan perpajakan digital bagi wajib pajak pribadi.

Aris Munandar, Lesi Hertati, Nasya Feby Alisya

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi : Aris Munandar

E-mail : arismunandar@uigm.ac.id

Diterima: 08 April 2026 | Direvisi: 20 Mei 2026 | Disetujui: 29 Mei 2026 | Online: 16 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Perkembangan digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia melalui implementasi Coretax Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menuntut tenaga pendidik, khususnya dosen bidang akuntansi dan perpajakan, untuk memiliki kompetensi yang adaptif terhadap perubahan sistem administrasi pajak modern. Coretax merupakan sistem inti administrasi perpajakan terintegrasi yang mencakup proses registrasi, pembayaran, pelaporan, validasi data, hingga pengawasan berbasis teknologi informasi, sehingga menjadi bagian penting dalam pembelajaran perpajakan digital di perguruan tinggi. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri yang berjumlah 150 orang sebagai peserta pelatihan Coretax wajib pajak pribadi dalam memahami konsep, mekanisme, dan praktik penggunaan Coretax DJP sebagai media pembelajaran perpajakan digital. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, simulasi praktik, dan diskusi interaktif, dengan fokus pada aktivasi akun, pelaporan pajak, pembuatan bukti potong, rekonsiliasi data, serta integrasi Coretax. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengoperasikan Coretax DJP. Hasil pengabdian menunjukkan kegiatan pengabdian ini telah tercapai sebesar tujuh puluh lima persen (85%). terutama pada aspek pemanfaatan fitur layanan digital, efisiensi administrasi perpajakan, pembelajaran berbasis praktik. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan wajib pajak bidang coretax di UIGM dan mendukung penguatan kapasitas akademik mahasiswa dalam menghadapi transformasi perpajakan nasional berbasis teknologi.

Kata kunci: workshop; coretax DJP; kompetensi dosen; perpajakan digital; akuntansi pajak.

Abstract

The development of the digitalization of the tax system in Indonesia through the implementation of Coretax by the Directorate General of Taxes (DGT) requires educators, especially lecturers in accounting and taxation, to have adaptive competencies to the changes in the modern tax administration system. Coretax is an integrated core tax administration system that includes registration, payment, reporting, data validation, and information technology-based supervision processes, making it an important part of digital taxation learning in universities. This training activity aims to improve the competency of 150 students from Universitas Indo Global Mandiri as participants in the Coretax training for individual taxpayers in understanding the concepts, mechanisms, and practices of using Coretax DGT as a digital taxation learning medium. The training was carried out through lectures, demonstrations, practical simulations, and interactive discussions, with a focus on account activation, tax reporting, withholding tax certificate creation, data reconciliation, and Coretax integration. The results of the activity showed an increase in student understanding and skills in operating Coretax DGT. The results of the community service activity showed that this community service activity had achieved seventy-five percent (85%), especially in the aspects of utilizing digital service features, tax administration efficiency, and practice-

based learning. This activity contributes to improving the quality of taxpayer reporting in the coretax sector at UIGM and supports strengthening students' academic capacity in facing technology-based national tax transformation.

Keywords: workshop; coretax DGT; lecturer competence; digital taxation; tax accounting.

PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor perpajakan Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring implementasi Coretax DJP sebagai bagian dari modernisasi sistem administrasi perpajakan nasional (He et al., 2025). Coretax merupakan sistem inti administrasi perpajakan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam kerangka pembaruan sistem inti administrasi perpajakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018. Sistem ini mengintegrasikan seluruh proses bisnis perpajakan mulai dari registrasi wajib pajak, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, hingga layanan administrasi lainnya dalam satu platform digital terpadu (Sepehri et al., 2024).

Pelaporan pajak melalui Coretax untuk tahun pajak 2025 yang dilaporkan pada tahun 2026, wajib pajak orang pribadi dituntut memiliki kemampuan digital yang lebih baik dalam mengakses layanan perpajakan (Schaper et al., 2025). Perubahan ini tidak hanya berdampak pada wajib pajak, tetapi juga pada dunia pendidikan tinggi, khususnya mahasiswa yang mengampu mata kuliah perpajakan, akuntansi perpajakan, brevet pajak, dan sistem informasi perpajakan (Reiter et al., 2024). Universitas Indo Global Mandiri (UIGM), sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen menghasilkan lulusan adaptif terhadap perkembangan industri dan regulasi, perlu memastikan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi mutakhir terkait perpajakan digital. Kompetensi tersebut tidak lagi cukup pada aspek konseptual perpajakan semata, tetapi juga harus mencakup kemampuan teknis penggunaan aplikasi Coretax, pemahaman alur administrasi digital wajib pajak pribadi, validasi data perpajakan, serta simulasi pelaporan SPT tahunan berbasis sistem terbaru (Caldeira et al., 2025).

Peningkatan kompetensi mahasiswa menjadi sangat penting karena mahasiswa memegang peranan strategis sebagai agen transfer knowledge, dalam praktik perpajakan digital (Closs-Davies et al., 2024). Mahasiswa harus memiliki penguasaan yang baik terhadap Coretax, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja, kebijakan DJP, dan tantangan digitalisasi administrasi perpajakan. Perkembangan Coretax juga memunculkan berbagai persoalan teknis di lapangan seperti kendala aktivasi akun, sinkronisasi NIK-NPWP, kesalahan pengisian data PTKP, validasi bukti potong, hingga hambatan pelaporan SPT bagi wajib pajak orang pribadi (Qu & Jing, 2025). Berbagai dinamika ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu memberikan solusi praktis berbasis studi kasus nyata kepada masyarakat (Kröner et al., 2024).

Workshop Coretax guna peningkatan kompetensi mahasiswa UIGM di bidang perpajakan digital wajib pajak pribadi sebagai langkah strategis untuk memperkuat kapasitas akademik mahasiswa, menyelaraskan pembelajaran dengan transformasi digital DJP, serta mendukung pengembangan tridharma perguruan tinggi khususnya pada aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang perpajakan digital.



Gambar 1. Pelatihan Coretax

Permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan workshop ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya pemahaman mahasiswa mengenai sistem Coretax DJP terutama pada fitur layanan wajib pajak orang pribadi seperti registrasi, aktivasi akun, pelaporan SPT tahunan, pembayaran, dan administrasi bukti potong digital (Mudjahidin et al., 2024).
2. Belum optimalnya integrasi materi perpajakan digital ke dalam pembelajaran sehingga materi yang diajarkan masih berfokus pada sistem perpajakan konvensional atau aplikasi lama (Lestari et al., 2024).
3. Adanya gap kompetensi antara perkembangan teknologi perpajakan dengan kesiapan mahasiswa dalam menyampaikan praktik perpajakan berbasis sistem digital terkini (Fiarni et al., 2024).
4. Masih minimnya kemampuan mahasiswa dalam menangani studi kasus riil Coretax seperti kendala login, sinkronisasi data, validasi PTKP, bukti potong, dan error pelaporan SPT wajib pajak pribadi (Musah et al., 2025).
5. Perlu adanya standarisasi kompetensi mahasiswa UIGM agar memiliki kemampuan yang seragam dalam bidang perpajakan digital sesuai perkembangan regulasi dan teknologi DJP.
6. Kebutuhan peningkatan relevansi lulusan dengan dunia kerja khususnya pada bidang akuntansi, perpajakan, dan keuangan digital yang saat ini menuntut penguasaan Coretax (Gc et al., 2025).

Secara empiris, pelaksanaan Workshop Coretax Guna Peningkatan Kompetensi Mahasiswa UIGM pada Pelaporan Perpajakan Digital bagi Wajib Pajak Pribadi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan kesiapan praktik mahasiswa dalam menggunakan sistem perpajakan digital terbaru (Antonietti et al., 2025). Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil berbagai kegiatan sejenis yang telah dilakukan pada mahasiswa akuntansi dan perpajakan di perguruan tinggi Indonesia (Weng et al., 2024). Salah satu studi pelatihan Coretax pada mahasiswa menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan mampu menerapkan penggunaan Core Tax Administration System (CTAS) setelah diberikan metode presentasi, simulasi, serta evaluasi pretest dan posttest (Li et al., 2024).

Temuan empiris tersebut memperkuat bahwa model workshop berbasis praktik langsung (hands-on training) sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, terutama pada kemampuan:

- a. registrasi akun wajib pajak pribadi,
- b. sinkronisasi NIK–NPWP,
- c. input data penghasilan,
- d. validasi bukti potong,
- e. simulasi perhitungan PPh Orang Pribadi,
- f. pelaporan SPT Tahunan melalui Coretax.

Pelatihan coretax guna peningkatan kompetensi mahasiswa UIGM pelaporan perpajakan digital bagi wajib pajak pribadi.

Hasil pelatihan serupa pada program literasi pajak digital menunjukkan bahwa lebih dari 75% peserta berhasil mengoperasikan aplikasi dan melakukan pelaporan elektronik secara mandiri setelah mengikuti workshop. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kasus nyata mampu mempercepat transfer kompetensi dari teori menuju keterampilan aplikatif.

METODE

Meteode pelatihan ini dilaksanakan di Universitas Indo Global Mandiri Palembang-Indonesia. Pelatihan ini diikuti oleh 150 mahasiswa program studi akuntansi pada hari Senin tanggal Senin 9 Pebruari 2026 dengan alamat Jl. Jend. Sudirman No.Km.4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129. Pelatihan ini berjudul Pelatihan Coretax Guna Peningkatan Kompetensi Mahasiswa UIGM Pelaporan Perpajakan Digital Bagi Wajib Pajak Pribadi. Tujuan pelaksanaan Pelatihan Coretax Guna Peningkatan Kompetensi Mahasiswa UIGM pada Pelaporan Perpajakan Digital bagi Wajib Pajak Pribadi adalah untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan sistem perpajakan digital berbasis Coretax DJP, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan transformasi digital administrasi perpajakan di Indonesia. Secara khusus, tujuan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pemahaman Konseptual Mahasiswa

Pelatihan bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar administrasi perpajakan digital, kebijakan transformasi sistem perpajakan nasional, serta fungsi Coretax dalam pelaporan pajak wajib pajak pribadi.

2. Meningkatkan Keterampilan Teknis Penggunaan Coretax

Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan aplikasi Coretax secara teknis, mulai dari:

- a) registrasi akun,
- b) sinkronisasi NIK dan NPWP,
- c) input data penghasilan,
- d) validasi bukti potong,
- e) simulasi perhitungan pajak,
- f) pelaporan SPT Tahunan wajib pajak pribadi.

3. Membentuk Kompetensi Praktik Pelaporan Pajak Digital

Pelatihan ini bertujuan membekali mahasiswa dengan pengalaman praktik langsung (*hands-on experience*) sehingga mereka mampu melakukan pelaporan perpajakan digital secara mandiri dan sesuai prosedur yang berlaku.

4. Menyesuaikan Kompetensi Mahasiswa dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Mahasiswa dipersiapkan agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, khususnya pada bidang:

- a) perpajakan,
- b) akuntansi,
- c) keuangan digital,
- d) konsultan pajak,
- e) tax administration.

5. Meningkatkan Literasi Teknologi Perpajakan

Pelatihan bertujuan menumbuhkan literasi mahasiswa terhadap perkembangan teknologi perpajakan modern, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan perubahan sistem digital yang diterapkan Direktorat Jenderal Pajak.

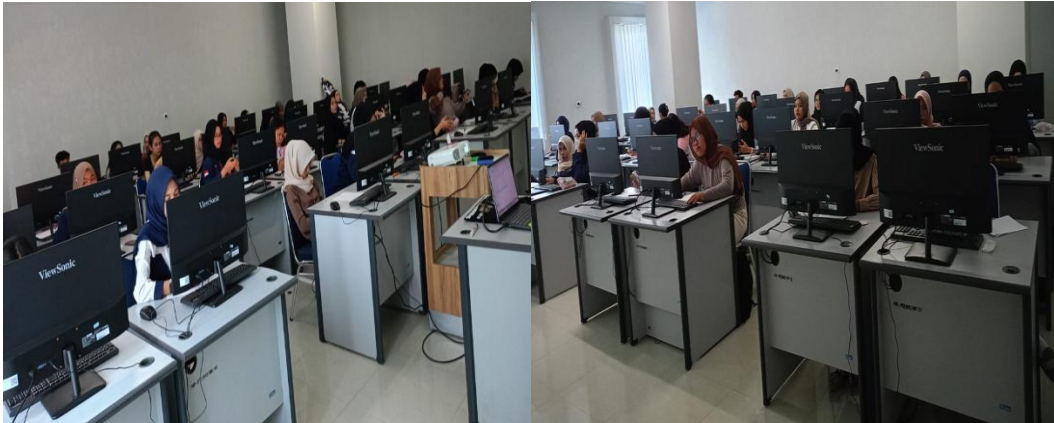
6. Mendukung Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi

Pelatihan ini juga bertujuan mendukung peningkatan mutu pembelajaran berbasis praktik, penguatan kompetensi lulusan, serta kontribusi UIGM dalam menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi era digitalisasi perpajakan (Hoi et al., 2024).

Tujuan Umum dari pelatihan coretax adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa UIGM dalam pelaporan perpajakan digital wajib pajak pribadi melalui penggunaan sistem Coretax.

Pelatihan coretax guna peningkatan kompetensi mahasiswa UIGM pelaporan perpajakan digital bagi wajib pajak pribadi.

- a) Memberikan pemahaman tentang sistem Coretax.
- b) Melatih mahasiswa melakukan simulasi pelaporan SPT tahunan.
- c) Meningkatkan keterampilan teknis perpajakan digital.
- d) Menyiapkan mahasiswa menghadapi kebutuhan dunia kerja di bidang perpajakan modern.



Gambar 2. Pelatihan Coretax

Setelah menyelesaikan perkuliahan, pelatihan Coretax memberikan manfaat yang sangat strategis bagi mahasiswa UIGM karena kompetensi yang diperoleh bersifat aplikatif, relevan dengan dunia kerja, dan selaras dengan transformasi digital perpajakan nasional (Zhang et al., 2025). Mengingat Coretax telah menjadi sistem inti administrasi perpajakan yang mengintegrasikan registrasi, pelaporan, pembayaran, hingga layanan perpajakan dalam satu platform, penguasaan sistem ini menjadi nilai tambah penting bagi lulusan. Manfaat praktek Coretax tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Daya Saing di Dunia Kerja

Setelah lulus, mahasiswa memiliki nilai kompetitif lebih tinggi dibanding lulusan lain karena sudah menguasai sistem perpajakan digital yang digunakan secara nasional. Kompetensi ini sangat dibutuhkan untuk posisi:

- a) tax staff
- b) accounting staff
- c) finance officer
- d) junior tax consultant
- e) payroll officer
- f) tax compliance assistant

Dengan berlakunya penuh Coretax pada pelaporan SPT 2026, perusahaan semakin membutuhkan SDM yang siap pakai dalam sistem ini.

2. Siap Menghadapi Rekrutmen dan Tes Praktik

Banyak perusahaan saat ini melakukan tes praktik perpajakan pada proses rekrutmen. Mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan Coretax akan lebih siap ketika diminta:

- a) simulasi lapor SPT pribadi,
- b) input bukti potong,
- c) validasi NIK–NPWP,
- d) rekonsiliasi pajak karyawan,
- e) pengecekan status kurang/lebih bayar.

Hal ini memperbesar peluang mahasiswa untuk lebih cepat diterima kerja setelah wisuda.

3. Memiliki Keterampilan Kerja Siap Pakai

Berbeda dengan teori di kelas, pelatihan Coretax memberikan pengalaman hands-on yang langsung bisa digunakan saat bekerja. Saat masuk dunia profesional, lulusan tidak perlu belajar dari nol karena sudah familiar dengan:

Pelatihan coretax guna peningkatan kompetensi mahasiswa UIGM pelaporan perpajakan digital bagi wajib pajak pribadi.

- a) alur sistem,
- b) dashboard layanan pajak,
- c) input data digital,
- d) error handling,
- e) prosedur validasi pelaporan.

Membuat masa adaptasi kerja menjadi lebih singkat.

4. Membuka Peluang Karier Freelance dan Jasa Konsultasi

Setelah kuliah, mahasiswa juga dapat memanfaatkan kompetensi Coretax untuk:

- a) membantu pelaporan SPT keluarga,
- b) jasa asistensi UMKM,
- c) relawan pajak kampus,
- d) freelance tax reporting,
- e) pendampingan wajib pajak orang pribadi.

Kemampuan ini bisa menjadi sumber pengalaman profesional bahkan penghasilan tambahan sebelum memperoleh pekerjaan tetap.

5. Mendukung Sertifikasi dan Brevet Pajak

Mahasiswa yang telah memiliki dasar Coretax akan lebih mudah mengikuti:

- a) brevet pajak A dan B,
- b) sertifikasi konsultan pajak tingkat dasar,
- c) pelatihan tax center,
- d) program relawan pajak DJP.

Hal ini menjadi jalur percepatan menuju profesi di bidang perpajakan.

6. Meningkatkan Kesiapan Menjadi Wajib Pajak Profesional

Setelah bekerja nanti, mahasiswa akan menjadi wajib pajak orang pribadi. Pelatihan ini membuat mereka mampu:

- a) mengelola NPWP/NIK,
- b) melaporkan SPT secara mandiri,
- c) memahami bukti potong 1721-A1/A2,
- d) menghindari kesalahan pelaporan,
- e) meningkatkan kepatuhan pajak pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dari pelatihan Coretax Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pelatihan Coretax kepada mahasiswa UIGM menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan kompetensi perpajakan digital (Hertati & Iriyadi, 2023). Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pemberian materi, simulasi praktik, pendampingan kasus, serta evaluasi melalui pretest dan posttest (Wulandari, 2021). Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap penggunaan sistem Coretax DJP, yaitu sistem administrasi perpajakan terintegrasi yang mencakup registrasi, pelaporan SPT, pembayaran, dan layanan perpajakan lainnya. Sistem ini memang dirancang DJP untuk memodernisasi administrasi perpajakan nasional. Adapun hasil utama kegiatan meliputi:

Peningkatan Pemahaman Konseptual

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan simulasi, mahasiswa mampu memahami berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan transformasi digital perpajakan, meliputi konsep transformasi digital dalam administrasi perpajakan, fungsi Coretax sebagai pengganti sistem perpajakan sebelumnya, alur pelaporan pajak bagi wajib pajak orang pribadi, pentingnya sinkronisasi Nomor Induk Kependudukan (NIK) dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta proses validasi bukti potong digital. Peningkatan pemahaman tersebut tercermin dari hasil diskusi dan evaluasi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu menjelaskan tahapan pelaporan pajak digital secara sistematis dan komprehensif (Hertati & Umar, 2024).

Pelatihan coretax guna peningkatan kompetensi mahasiswa UIGM pelaporan perpajakan digital bagi wajib pajak pribadi.

Peningkatan Keterampilan Praktik

Setelah mengikuti sesi simulasi, mahasiswa mampu melakukan berbagai tahapan penggunaan aplikasi Coretax, mulai dari aktivasi akun, login dan navigasi dashboard, input penghasilan bruto, pengisian Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), unggah atau validasi bukti potong, simulasi pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi, hingga pengecekan status kurang atau lebih bayar. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep dan teori perpajakan, tetapi juga telah memiliki keterampilan teknis dalam mengoperasikan sistem Coretax yang dapat diterapkan secara langsung dalam praktik administrasi perpajakan.

Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest

Secara empiris, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi yang nyata. Berdasarkan studi pengabdian sejenis pada mahasiswa akuntansi, sekitar 85% peserta mampu memahami materi dan menerapkan penggunaan Coretax setelah pelatihan (Rahmaniyah, 2020). Temuan ini sangat relevan dengan pelaksanaan di UIGM, di mana peningkatan nilai posttest menggambarkan keberhasilan metode pelatihan berbasis praktik.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode workshop berbasis simulasi langsung (hands-on training) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pada bidang perpajakan digital. Peningkatan ini terjadi karena mahasiswa belajar melalui tiga tahapan utama:

- a) pemahaman teori sistem Coretax,
- b) demonstrasi penggunaan aplikasi,
- c) praktik mandiri berbasis studi kasus wajib pajak pribadi.

Model ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran vokasional dan outcome-based education, karena mahasiswa memperoleh pengalaman yang menyerupai kondisi riil di dunia kerja.

Relevansi dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa kompetensi Coretax sangat relevan untuk mendukung kesiapan lulusan pada posisi:

- a) tax staff,
- b) accounting officer,
- c) payroll officer,
- d) tax compliance assistant,
- e) junior tax consultant.

Mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan lebih siap menghadapi tes praktik kerja maupun tugas perpajakan digital di perusahaan.

Penguatan Literasi Pajak Digital

Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan literasi digital mahasiswa dalam bidang perpajakan. Mahasiswa mulai memahami bahwa administrasi pajak modern tidak lagi berfokus pada formulir manual, tetapi pada:

- a) integrasi data,
- b) validasi otomatis,
- c) rekonsiliasi bukti potong,
- d) pelaporan berbasis dashboard.

Hal ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa sebagai calon profesional sekaligus calon wajib pajak pribadi.

Dampak terhadap Tridharma dan MBKM

Dari perspektif pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kontribusi tersebut mencakup peningkatan mutu pembelajaran melalui integrasi praktik perpajakan digital, penguatan kompetensi lulusan yang

Pelatihan coretax guna peningkatan kompetensi mahasiswa UIGM pelaporan perpajakan digital bagi wajib pajak pribadi.

relevan dengan kebutuhan dunia kerja, implementasi MBKM berbasis praktik industri melalui pengalaman langsung penggunaan sistem Coretax, serta peningkatan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya pada aspek kesiapan kerja lulusan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai peserta pelatihan, tetapi juga memperkuat reputasi akademik Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) dalam merespons perkembangan regulasi dan transformasi digital di bidang perpajakan nasional.

Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan program, antara lain tingginya antusiasme mahasiswa dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, kesesuaian materi dengan kebutuhan dunia industri dan perkembangan transformasi digital perpajakan, ketersediaan perangkat pendukung seperti laptop dan akses internet, penggunaan studi kasus wajib pajak orang pribadi yang aplikatif, serta relevansi materi dengan mata kuliah perpajakan yang telah dipelajari sebelumnya. Namun demikian, selama pelaksanaan kegiatan juga ditemukan beberapa kendala, di antaranya masih adanya mahasiswa yang belum familiar dengan alur penggunaan Coretax, kendala teknis pada proses login dan aktivasi akun simulasi, perbedaan tingkat penguasaan teknologi informasi di antara peserta, serta keterbatasan waktu praktik yang menyebabkan eksplorasi fitur-fitur sistem belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung oleh tim pelaksana dan sesi diskusi interaktif selama kegiatan berlangsung.

Kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif pelatihan program pengabdian masyarakat melalui pelatihan Coretax efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa UIGM pada pelaporan perpajakan digital wajib pajak pribadi. Indikator keberhasilan terlihat dari peningkatan pemahaman teori, kemampuan praktik, serta kesiapan mahasiswa menghadapi kebutuhan dunia kerja berbasis perpajakan digital. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian sejenis yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta mencapai 85% pasca pelatihan.

Pelatihan Coretax Guna Peningkatan Kompetensi Mahasiswa UIGM Pelaporan Perpajakan Digital bagi Wajib Pajak Pribadi. Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 150 mahasiswa Program Studi Akuntansi UIGM. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan Coretax.

Materi evaluasi mencakup:

- a. pemahaman konsep Coretax,
- b. sinkronisasi NIK–NPWP,
- c. input data penghasilan,
- d. validasi bukti potong,
- e. simulasi pelaporan SPT Tahunan wajib pajak pribadi,
- f. identifikasi status kurang/lebih bayar.

Rekapitulasi hasil pre-test dan post-test mahasiswa pada setiap indikator penilaian disajikan pada Tabel 1. Distribusi kategori nilai mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan Coretax dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-test

No	Indikator Penilaian	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Pemahaman konsep Coretax	58	86	28
2	Registrasi dan login sistem	60	88	28
3	Sinkronisasi NIK–NPWP	55	85	30
4	Input penghasilan wajib pajak pribadi	57	87	30
5	Validasi bukti potong	56	84	28
6	Simulasi pelaporan SPT Tahunan	54	89	35

Pelatihan coretax guna peningkatan kompetensi mahasiswa UIGM pelaporan perpajakan digital bagi wajib pajak pribadi.

No	Indikator Penilaian	Pre-test	Post-test	Peningkatan
7	Identifikasi kurang/lebih bayar	59	86	27
	Rata-rata	57	86	29

Tabel 2. Distribusi Kategori Nilai Mahasiswa

Kategori	Rentang Nilai	Pre-test	Post-test
Sangat Baik	85–100	8 mahasiswa	92 mahasiswa
Baik	70–84	22 mahasiswa	45 mahasiswa
Cukup	55–69	70 mahasiswa	13 mahasiswa
Kurang	<55	50 mahasiswa	0 mahasiswa
Total		150	150

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum pelatihan sebagian besar mahasiswa masih berada pada kategori cukup dan kurang, khususnya pada aspek simulasi pelaporan SPT Tahunan, validasi bukti potong, dan sinkronisasi NIK–NPWP. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih terbatas pada pemahaman teoritis dan belum memiliki pengalaman praktik penggunaan Coretax. Setelah mengikuti pelatihan berbasis hands-on practice dan studi kasus wajib pajak pribadi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 86. Sebagian besar peserta berpindah ke kategori baik dan sangat baik, yang menunjukkan keberhasilan metode workshop dalam meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator simulasi pelaporan SPT Tahunan, yaitu sebesar 35 poin, karena mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menginput data perpajakan dan memvalidasi hasil pelaporan. Pelatihan ini diikuti oleh 150 mahasiswa Program Studi Akuntansi yang dilaksanakan pada hari Senin, 9 Februari 2026, bertempat di Kampus Universitas Indo Global Mandiri, Jl. Jend. Sudirman Km. 4 No. 62, Palembang. Hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 150 mahasiswa Akuntansi UIGM, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Coretax efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pelaporan perpajakan digital wajib pajak pribadi, dengan kenaikan rata-rata nilai sebesar 29 poin atau 50,88%.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Coretax yang diikuti oleh 150 mahasiswa Akuntansi UIGM terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pada pelaporan perpajakan digital bagi wajib pajak pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pre-test dari 57 menjadi 86 pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 50,88%. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, pelatihan ini juga memperkuat keterampilan praktik mahasiswa dalam registrasi akun, sinkronisasi NIK–NPWP, validasi bukti potong, serta simulasi pelaporan SPT Tahunan melalui sistem Coretax. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja di bidang perpajakan digital. Disarankan agar pelatihan Coretax dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan mata kuliah perpajakan praktikum, sehingga kompetensi mahasiswa dapat terus diperbarui sesuai perkembangan sistem Direktorat Jenderal Pajak. Selain itu, perlu adanya pendampingan lanjutan berbasis studi kasus riil wajib pajak pribadi maupun UMKM, agar mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih aplikatif dan siap menghadapi kebutuhan industri serta profesi perpajakan modern.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) atas dukungan dan fasilitasi kegiatan pelatihan Coretax ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Program Studi Akuntansi, narasumber, panitia, serta 150 mahasiswa peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan Pelatihan Coretax Guna Peningkatan Kompetensi Mahasiswa UIGM Pelaporan

Pelatihan coretax guna peningkatan kompetensi mahasiswa UIGM pelaporan perpajakan digital bagi wajib pajak pribadi.

Perpajakan Digital bagi Wajib Pajak Pribadi dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonietti, R., Burlina, C., & Rodríguez-Pose, A. (2025). Digital technology and regional income inequality: Are better institutions the solution? *Papers in Regional Science*, 104(2), 100079. <https://doi.org/10.1016/j.pirs.2025.100079>
- Caldeira, M., Sekinairai, A. T., & Vierros, M. (2025). Weaving science and traditional knowledge: Toward sustainable solutions for ocean management. *Marine Policy*, 174(January), 106591. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2025.106591>
- Closs-Davies, S. C., Bartels, K. P. R., & Merkl-Davies, D. M. (2024). How tax administration influences social justice: The relational power of accounting technologies. *Critical Perspectives on Accounting*, 100(June), 102758. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2024.102758>
- Fiarni, C., Maharani, H., & Kirsten, I. N. (2024). Electoral Recommender System for Indonesian Regional People's Representative Councils (DPRD) Using Knowledge-based and collaborative filtering approach. *Procedia Computer Science*, 234, 28–39. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.02.149>
- Gc, S., Frey, G. E., Mihiar, C., Butler, B. J., & Brandeis, C. (2025). Quantifying the distribution of family forest ownership classifications for US federal income tax. *Trees, Forests and People*, 19(December 2024). <https://doi.org/10.1016/j.tfp.2024.100756>
- He, Y., Zhang, Z., Yang, Q., & Shang, C. (2025). Smokeless tobacco excise taxes in the US: Standardizing the measurement for empirical analysis. *Preventive Medicine Reports*, 50(January), 102979. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2025.102979>
- Hertati, L., & Iriyadi, I. (2023). Exploring Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi GoCar Di Palembang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 341–352. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.2016>
- Hertati, L., & Umar, H. (2024). *Illegal Oil Well Mitigation : Environmental Sustainability : Strengthening the Oil and Gas Accounting Information System*. 07(02), 200–218.
- Hoi, L. Q., Thu, N. T. H., Hung, N. X., Uyen, P. T., Huong, T. T., Minh, T. T. H., & Anh, H. T. P. (2024). The impact of the Global Minimum Tax on Vietnam's foreign direct investment attraction. *Asia and the Global Economy*, 4(2). <https://doi.org/10.1016/j.aglobe.2024.100090>
- Hwang, Y. K., & Venter, A. (2025). The impact of the digital economy and institutional quality in promoting low-carbon energy transition. *Renewable Energy*, 238 (November 2024), 121884. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2024.121884>
- Kröner, K., Larysch, E., Schindler, Z., Obladen, N., Frey, J., Stangler, D. F., & Seifert, T. (2024). Influence of crown morphology and branch architecture on tree radial growth of drought-affected *Fagus sylvatica* L. *Forest Ecosystems*, 11(July). <https://doi.org/10.1016/j.fecs.2024.100237>
- Lestari, N. S., Rosman, D., & Triana, I. (2024). Analyzing the Effect of Innovation and Strategic Planning on MSME Performance, Utilizing Technology Adoption as a Moderator. *Procedia Computer Science*, 245(C), 500–507. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.10.276>
- Li, X., Ling, Z., Li, Z., & Zhu, L. (2024). Does big data tax administration expand bank credit loans? *China Journal of Accounting Research*, 17(3), 100374. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2024.100374>
- Mudjahidin, M., Aristio, A. P., Balbeid, N. H., & Junaedi, L. (2024). The Influence of Social Media Sales Intensity and Competency on the Improvement of Business Performance Satisfaction in MSMEs. *Procedia Computer Science*, 234, 869–875. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.074>
- Musah, A., Padi, A., Blay, M. W., Okyere, D. O., & Ofori, B. S. (2025). Ethical organisational culture, effective internal control systems and tax compliance of small and medium scale enterprises (SMEs): The role of corporate governance. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(January), 101331. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101331>
- Qu, G., & Jing, H. (2025). Is new technology always good? Artificial intelligence and corporate tax avoidance: Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 98(December 2024), 103949. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.103949>
- Rahmaniyah, S. (2020). *Prediction of Information Technology Influences on the Financial Business Model*

Pelatihan coretax guna peningkatan kompetensi mahasiswa UIGM pelaporan perpajakan digital bagi wajib pajak pribadi.

- During the Covid-19 Prediction Teknologi Informasi Berpengaruh Pada Model Bisnis Keuangan Masa Covid-19.* 6(2), 137–151.
- Reiter, E. J., Weigel, R., Walentowski, H., Loguercio, G. A., Fierke, J., Winter, A. F. N., Simon, A., Kotowska, M. M., Joelson, N. Z., Caselli, M., & Leuschner, C. (2024). Climate vulnerability of *Nothofagus pumilio*, *Nothofagus dombeyi* and *Austrocedrus chilensis* in northern Patagonia's temperate forests. *Forest Ecology and Management*, 572(June), 122261. <https://doi.org/10.1016/j.foreco.2024.122261>
- Schaper, J., Franks, M., Koch, N., Plinke, C., & Sureth, M. (2025). On the emission and distributional effects of a CO₂eq-tax on agricultural goods—The case of Germany. *Food Policy*, 130(January), 102794. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2024.102794>
- Sepethri, A., Kirichek, A., van den Heuvel, M., & van Koningsveld, M. (2024). Smart, sustainable, and circular port maintenance: A comprehensive framework and multi-stakeholder approach. *Journal of Environmental Management*, 370(July), 122625. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.122625>
- Weng, J., Li, W., & Zheng, X. (2024). Internet use, income mobility and the expansion of the rural middle-income group: Evidence from China. *Heliyon*, 10(16), e36070. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36070>
- Wulandari, V. (2021). The Influence of the Covid-19 Crisis Transformative Leadership Style on Job Satisfaction Implications on Company Performance. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 2(1), 97–112.
- Zhang, X., Liu, Y., Yu, S., Lin, O., & Meng, L. (2025). Impact of environmental protection tax on enterprise digital transformation: Evidence from Chinese listed firms. *International Review of Economics and Finance*, 97(November 2024), 103743. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103743>